**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

 Masa remaja adalah sebuah perubahan pada hidup ini dimana individu mesti menyesuaikan dengan adanya perubahan yang bisa membuat stress bertambah lalu kemudian menyebabkan pada saat ini dan juga masa yang akan datang. Cukup urgent untuk dapat melihat masalah kurang baik yang mungkin akan terjadi dengan lebih awal. Ada ciri-ciri stress pada dewasa awal yaitu menyakiti ia sendiri, mencoba bunuh diri. (Kirchner, et al.,2011)

Pada jaman ini masalah-masalah yang dihadapi oleh remaja dapat merusak kesehatan mental maupun fisik. Beberapa masalah yang sering di jumpai di masa remaja adalah stress, di antaranya depresi, kecemasan, tidak sedikit dari mereka cara untuk menghilangkan stress nya yaitu dengan cara melukai dirinya sendiri.Sama hal nya dengan orang dewasa pada umumnya, stress atau depresi bisa berakibat negative bagi tubuh, tetapi bisa di hadapi dengan bagaimana kita menghadapi masalah tersebut. (Widyawati dkk., 2021)

Pada jaman pandemic dan jaman new normal tekanan pembelajaran sudah meningkat dikarenakan berubahnya metode belajar dari offline ke online (Kusnayatt, dkk., 2020). Ketika remaja tidak mempunyai strategi atau tidak mampu menghadapi suatu masalah yang dapat di atasi maka pikiran negatif bisa muncul lalu melakukan perilaku yang dapat merusak dirinya sendiri hingga berdampak serius, beberapa individu bisa sampai melakukan percobaan untuk membunuh dirinya (Muthia & Hidayati 2015).

*Self harm* merupakan perlakuan individu untuk menyakiti dirinya dengan banyak percobaan tetapi tidak mempunyai keinginan untuk mati (NICE, 2015 ; WHO, 2015). Ada beberapa menyatakan bahwa *self harm* di deskripsikan sebagai menyakiti diri sendiri yang bisa menyebabkan individu itu sampai pendarahan, memar, lalu rasa sakit yang dapat mengalami kerusakan pada tubuh individu tersebut tetapi tidak ada niat untuk membunuh dirinya (American Psychiatric Association, 2013). Percobaan membunuh diri atau dipanggil dengan *self-harm* menjadi *problem health* yang tidak jarang ditemukan di remaja (Chan, et all., 2018). *Self-harm* disebut umum dilakukan oleh perempuan daripada laki-laki. Ujar Skegg (2005) *self harm* mempunyai resiko tinggi dilakukan oleh perempuan berumur 15-24 tahun dan laki-laki yang berumur 25-34 tahun (Widyawati 2021)

WHO (2018) mengatakan *self harm* dan bunuh diri adalah penyebab kematian ke 2 di dunia pada usia rentang 17 hingga 29. *Self harm* sebagai 1 dari 5 pemicu kematian dalam keadaan kedokteran kronis di Inggris. Prevalensi *self harm* merupakan kurang lebih 2,7% pada populasi universal serta menaik 22% pada percontoh perawatan primer (Woodley, 2020). Survey YouGov Omnibus mengatakan dikenal berusia muda sempat melakukan *self harm* 45% dan 7% antara lain sering melakukan *self harm* (Kim, 2019), dengan frekuensi sangat sering 2 sampai 5 kali (Verenisa, 2021). Akibat yang butuh dicermati dalam peristiwa *self harm* non fatal ialah cenderung mengulangi aksi sebesar (17, 1%). Remaja selalu hadapi kenaikan intensitas semenjak awal kali melakukan *self harm* (Olfson, 2018). Insiden peristiwa membunuh diri sangat berisiko 37- 131 kali lebih besar dibanding kelompok universal (Geulayov, 2019).

Di Indonesia, data survey YouGov Omnibus mengatakan pada bulan Juni 2019 memperlihatkan 36,9% orang Indonesia sempat menyakiti diri dia dengan sengaja. Dari data itu, prevalensi terbanyak didapatkan pada umur 18-24 tahun dari data itu sebanyak 45% responden sempat mencoba *self-harm*, yang artinya 5 dari usia muda didapat 2 anak pernah mencoba *self-harm*, sedangkan 7% responden sempat mencoba *self-harm* lebih sering (Sasonto, 2020).

Prevalensi kejadian stres pada remaja meningkat dari tahun ke tahun. Sebesar (6,0 %) masyarakat Indonesia yang berumur lebih dari 15 tahun mengalami gangguan mental emosional berupa stres, kecemasan, dan depresi (Rikesdas, 2013). Keadaan ini di tunjang dengan hasil penelitian oleh Takwati (2017) di salah satu sekolah menengah atas yang ada di Jabar bahwa 8,3% siswanya pernah mencoba *Selfharm* dan 2 dari 36 siswa (0,6%) yang di teliti bahwa sekolah menengah atas dengan rentang usia 16 tahun terindikasi melakukan *self harm*.

Selanjutnya hasil penelitian Apriliawati (2017) menemukan 3 dari 5 siswa sekolah menengah atas yang mengalami putus cinta pernah melakukan *delibrate* *self harm*. Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyawati (2021) di dapatkan hasil presentasi sampel berdasarkan jenis kelamin, dengan presentasi wanita sebesar 77,7% jumlah 199 siswi dan pria 12,3% jumlah 28 siswa, kemudian dari penelitian yang dilakukan oleh Paramita dkk., (2020) Sebagian besar partisipan berjenis kelamin perempuan (93%). Dari segi Pendidikan terakhirnya, mayoritas partisipan saat ini berada di tingkat SMA (68%). Presentasi pada remaja yang mencoba *self harm* yaitu kurang lebih 13-21 tahun. sebesar 6% sikap *self harm* yaitu penyebab kematian yang terjadi pada populasi usia 15-29 tahun. setelah itu hasil penelitian melihatkan korelasi positif diantara adverse childhood experience dengan deliberate *self harm* nilai sig 0,035 kurang dari 0,05. jadi semakin besar experience saat dulu buruk pada anak oleh karena itu makin besar juga ketergantungan mencoba *deliberate* *self harm* di remaja. selain itu Muthia dan Hidayati (2015) mengatakan sebesar 314 responden (99,4%) mereka mempunyai skore kemauan menyakiti diri rendah dengan subjek 43 pria dan 271 subjek wanita. Selanjutnya 2 (0.6%) responden wanita memiliki keinginan besar untuk menyakiti ia sendiri dikarenakan kesendirian yang di sebabkan oleh susahnya berkomunikasi disekitar lingkungannya (Shofia, 2018).

Pada situs ZhujiWorld.com Kabupaten Sumedang Indonesia-Statistik, di dapatkan bahwa populasi remaja yang berada di Kabupaten Sumedang yaitu pada tahun 2023 adalah 98.337 remaja. Ini adalah orang-orang yang berusia 14 hingga 19 tahun. Dari jumlah data tersebut, Perempuan berjumlah 47.746 , Laki-laki berjumlah 50.592.

Berdasarkan data yang di dapatkan bahwa jumlah siswa terbanyak di Kabupaten Sumedang yaitu di Sekolah SMA Negeri 1 Cimalaka dan jumlah siswanya sebanyak 1.054 dan di dapatkan bahwa ada salah satu siswa nya yang mengalami anxiety dan pernah melakukan tindakan *self harm* oleh karena itu saya memilih penelitian di sekolah tersebut untuk mengetahui pengetahuan mengenai *self harm.*

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di salah satu SMA di Kabupaten Sumedang wilayah Cimalaka pada bulan Maret 2023 dengan melakukan penyebaran quesioner kepada 30 orang siswa dengan rentang usia 15-17 tahun, di dapatkan bahwa 19 orang mengetahui apa itu *Self Harm* dan pernah melakukan tindakan *self harm* yang di sebabkan oleh berbagai hal yaitu perlakuan orang tua, lingkungan sekolah dan masyarakat dan siswa melakukan tindakan seperti menjambak rambut sendiri, mengemudikan kendaraan dengan kecepatan tinggi, memukul kepala sendiri, menyalahkan diri sendiri dan tidak mau makan, sedangkan 11 orang siswa belum mengetahui secara detail mengenai *self harm.*

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya, belum banyak yang meneliti mengenai pengetahuan remaja mengenai *self harm*. Pada umumnya usia remaja belum banyak mengetahui apa itu *self harm*, maka peneliti ingin menggali tentang pengetahuan remaja mengenai *self harm* dan kemudian mengambil judul penelitian gambaran tingkat pengetahuan remaja di sekolah menengah atas mengenai *self harm*.

**1.2 Rumusan masalah**

Dari permasalahan di atas,maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “bagaimana pengetahuan remaja Sekolah Menengah Atas di wilayah Cimalaka mengenai *self harm*?”

**1.3 Tujuan penelitian**

Dari hasil perumusan masalah di atas,maka tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui gambaran pengetahuan remaja di Sekolah Menengah Atas mengenai *self harm.*

**1.4 Manfaat penelitian**

**1.4.1 Manfaat praktis**

-Bagi Remaja

Agar remaja lebih paham mengenai *self harm*.

-Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini menjadi acuan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan penangan Kesehatan.

-Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini di harapkan bisa menjadi acuan bagi instansi keperawatan khusus nya keperawatan jiwa dalam memberikan penyuluhan mengenai gambaran pengetahuan *self harm* pada remaja.

**1.4.2 Manfaat Pengembangan**

-Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refensi untuk penelitian selanjutnya